

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Pertambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Sejarah

Secara geografis Kabupaten Kutai Kartanegara terletak antara 115°26'28" BT - 117°36'43" BT dan 1°28'21" LU - 1°08'06" LS dengan batas administratif bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Malinau, selatan berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat, sedangkan timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur, Kota Bontang dan Selat Makassar.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan kelanjutan dari Kabupaten Kutai sebelum terjadi pemekaran wilayah pada tahun 1999. Wilayah Kabupaten Kutai sendiri, termasuk Kota Balikpapan, Bontang dan Samarinda, sebelumnya merupakan wilayah kekuasaan Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura. Pada tahun 1947, Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura dengan status Daerah Swapraja Kutai masuk dalam Federasi Kalimantan Timur bersama 4 Kesultanan lainnya seperti Bulungan, Sambaliung, Gunung Tabur dan Pasir.

Daerah Swapraja Kutai diubah menjadi Daerah Istimewa Kutai yang merupakan daerah otonom/daerah istimewa setingkat kabupaten berdasarkan

UU No. 2 Tahun 1952. Pada tahun 1959, status Daerah Istimewa

Kutai yang dipimpin Sultan A.M. Parikesit dihapus. Dan berdasarkan UU No. 27 Tahun 1959, daerah ini dibagi menjadi 3 Daerah Tingkat II, yakni:

- a. Kotamadya Balikpapan dengan ibukota Balikpapan.
- b. Kotamadya Samarinda dengan ibukota Samarinda.
- c. Kabupaten Kutai dengan ibukota Tenggarong.

Dengan berakhirnya Daerah Istimewa Kutai, maka berakhir pula kekuasaan Sultan Kutai Kartanegara ing Martadipura. Dalam Sidang Khusus DPRD Daerah Istimewa Kutai pada tanggal 21 Januari 1960, Sultan Kutai Kartanegara A.M. Parikesit secara resmi menyerahkan kekuasaan kepada Aji Raden Padmo selaku Bupati Kutai, Kapten Soedjono selaku Walikota Samarinda dan A.R. Sayid Mohammad selaku Walikota Balikpapan. Pada tahun 1999, wilayah Kabupaten Kutai dimekarkan menjadi 4 daerah otonom berdasarkan UU No. 47 Tahun 1999, yakni:

- a. Kabupaten Kutai dengan ibu kota Tenggarong.
- b. Kabupaten Kutai Barat dengan ibu kota Sendawar.
- c. Kabupaten Kutai Timur dengan ibu kota Sangatta.
- d. Kota Bontang dengan ibu kota Bontang.¹

Untuk membedakan Kabupaten Kutai sebagai daerah hasil pemekaran, nama kabupaten ini akhirnya diganti menjadi Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Peraturan Pemerintah RI No.8 Tahun 2002 tentang "Perubahan Nama Kabupaten Kutai Menjadi Kabupaten Kutai Kartanegara". Sebutan Kabupaten

¹ "Kabupaten Kutai Kartanegara," diakses tanggal 20 Februari 2013,

Kutai Kartanegara ini merupakan usulan dari Presiden RI Abdurrahman Wahid ketika membuka Munas I Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) di Tenggarong pada tahun 2000.

Secara administratif, Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi dalam 18 wilayah kecamatan dan 182 desa (kelurahan). Dengan pertumbuhan penduduk 4,13% per tahun, penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2012 mencapai 481.179 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 17,6 jiwa/km².

Kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah:

Tabel 2.1
Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara.²

| No | Nama Kecamatan |
|----|---------------------|
| 1 | Anggana |
| 2 | Kembang Janggut |
| 3 | Kenohan |
| 4 | Kota Bangun |
| 5 | Loa Janan |
| 6 | Loa Kulu |
| 7 | Marang Kayu |
| 8 | Muara Badak |
| 9 | Muara Jawa |
| 10 | Muara Kaman |
| 11 | Muara Muntai |
| 12 | Muara Wis |
| 13 | Samboja |
| 14 | Sanga-Sanga |
| 15 | Sebulu |
| 16 | Tabang |
| 17 | Tenggarong |
| 18 | Tenggarong Seberang |

² "Potensi dan Peluang Investasi," diakses tanggal 20 Februari 2013,

Topografi wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar bergelombang dan berbukit dengan kelerengan landai sampai curam. Daerah dengan kemiringan datar sampai landai terdapat di beberapa bagian, yaitu wilayah pantai dan daerah aliran sungai Mahakam. Pada wilayah pedalaman dan perbatasan pada umumnya merupakan kawasan pegunungan dengan ketinggian antara 500 hingga 2.000 m di atas permukaan laut.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam terutama minyak bumi dan gas alam (migas) serta batubara sehingga perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai lebih dari 89%. Kegiatan pertambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara sudah ada sejak jaman Belanda. Sektor pertanian dan kehutanan hanya memberikan kontribusi sekitar 15%, sedangkan sisanya disumbangkan dari sektor perdagangan dan hotel, yakni kurang lebih 3%, industri pengolahan sekitar 1,5%, bangunan 3%, keuangan 2% dan sektor lainnya sekitar 3%.

Tabel 2.2
Nilai Nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Kabupaten Kutai Kartanegara

| No | Tahun | Produk Domestik Regional Bruto |
|----|-------|--------------------------------|
| 1 | 1999 | Rp. 15,59 triliun |
| 2 | 2003 | Rp. 27,05 triliun |
| 3 | 2012 | Rp. 43,19 triliun |

Sumber: Data Administrasi Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012

Nilai nominal PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 1999 hingga 2003 mengalami peningkatan yang

cukup besar, yakni dari Rp. 15,59 triliun (1999) menjadi Rp. 27,05 triliun (2003). Apabila dilihat perkembangan PDRB non-migas atas dasar harga berlaku, angka PDRB non-migas tahun 1999 juga mengalami peningkatan, dari sebesar Rp. 4,51 triliun meningkat menjadi Rp. 6,12 triliun pada tahun 2003, sementara PDRB atas dasar harga konstan dengan migas maupun non-migas juga mengalami peningkatan dari Rp. 6,45 triliun (1999) menjadi Rp. 7,72 triliun (2003). PDRB atas dasar harga konstan non-migas mengalami peningkatan dari Rp. 1,80 triliun (1999) menjadi Rp. 2,46 triliun tahun 2003. Total PDRB per kapita Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2003 mengalami peningkatan yang cukup positif hingga mencapai Rp. 56,79 juta dengan total pendapatan per kapita juga meningkat sebesar Rp. 43,57 juta.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara pasca pemekaran wilayah berdasarkan perkembangan nilai PDRB pada tahun 2000 tumbuh sebesar 3,56% dengan migas dan 5,21% tanpa migas. Pada tahun 2001, laju pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5,33%. Tahun 2002, laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 4,80% dengan migas dan 7,34% tanpa migas. Setelah itu mengalami penurunan pada tahun 2003, yakni sebesar 4,68% dengan migas dan 7,46% tanpa migas.

2. Jenis Bahan Tambang

Potensi bahan tambang yang dimiliki antara lain: Minyak Bumi, Gas Alam, Emas, Batu Bara dan bahan galian lainnya, seperti Pasir Kuarsa, Kaolin, Deposit Besi, Gips, Kristal Kuarsa dan Batu Kapur, Batu Pasir dan

hektare. Saat ini penambang banyak di kabupaten tersebut. Kayanya bahan tambang di wilayah tersebut pada akhirnya membuat para pengusaha tambang berupaya menggali di Kabupaten Kutai Kartanegara. Contohnya saja pada tanggal 7 April 2006, PT. Mahakam Sumber Jaya (MSJ) yang berani menginvestasikan dana ratusan milyar rupiah untuk menggali potensi batubara di wilayah ini dengan membuka usaha pertambangan batubara di kawasan Desa seperi, Kecamatan Tenggarong Seberang. Beroperasinya PT.MSJ diresmikan oleh Bupati Kukar yang bernama Syaukani. Direktur Utama PT.MSJ, Kiki Barki menjelaskan bahwa potensi batubara yang ada di lokasi mampu bertahan hingga 30 tahun, dengan produksi rata-rata 2 hingga 3 juta ton per tahun di areal sekitar 10 ribu hektar.³

Berbagai bahan tambang yang ada di wilayah Tabang adalah Emas dan Pasir Kuarsa. Keberadaan bahan tambang ini membuat wilayah Tabang banyak terdapat penambang yang setiap harinya berusaha mendapatkan bahan tambang tersebut sehingga dapat dikatakan penambangan dilakukan sebagai mata pencarian.

3. Daerah

Daerah pertambangan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara antara lain adalah di Kecamatan Muara Jawa, Tabang, Sebulu, Tenggarong Seberang. Adanya penggunaan lahan untuk tambang pada kenyataannya dapat mengancam keselamatan warga masyarakat maupun pekerja tambang yang

³ "Bupati Kukar Resmikan Tambang Batubara PT Mahakam Sumber Jaya," diakses tanggal 20

berada di sekitar daerah operasi. Contohnya saja yang terjadi di daerah Pamaguan, Kelurahan Dondang, Kecamatan Muara Jawa. Tanah longsor yang terjadi akibat pekerjaan penggalian batubara telah menyebabkan beberapa jalur pipa gas dan liquid tergantung di atas tanah.

Pada kenyataannya, mengingat besarnya sumbangan pertambangan bagi perkembangan wilayah, maka daerah pertambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara semakin luas. Pada tahun 2010, sektor pertambangan dan penggalian menyumbang 83,84% bagi PDRB Kutai Kartanegara, sedangkan sektor pertanian hanya memberikan kontribusi sebesar 6,34%, diikuti dengan perdagangan dan hotel (2,86%), industri pengolahan (1,28%), sektor keuangan dan sewa (0,38%), dan sektor lainnya (2,09%). Apabila dihitung tanpa migas, sektor pertambangan dan penggalian masih tetap dominan dengan kontribusi sebesar 54,55%.⁴

B. Keadaan Umum Kecamatan Tabang

1. Kondisi Geografis

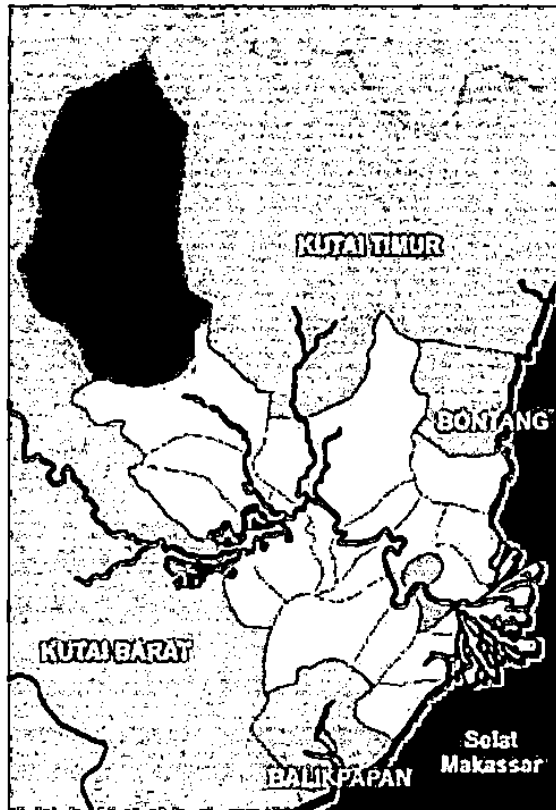
Secara geografis Kecamatan Tabang terletak antara 105°21'28" BT - 102°31'39" BT dan 1°25'19" LU - 1°07'05" LS. Tabang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Wilayah Tabang mencapai 7.764,50 km², dan merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Kutai Kartanegara. Potensi dan Peluang investasi sektor pertambangan di Kabupaten

⁴ "Gambaran Umum Kabupaten Kutai Kartanegara," diakses tanggal 20 Februari 2013,

Kutai Kartanegara dititik beratkan pada Batubara, Emas, Pasir Kuarsa dan Batu Kapur. Batubara pemasaran sebagian diekspor. Komoditi ini telah banyak diusahakan oleh para investor, akan tetapi jumlah investor yang beroperasi belum dapat mengeksploitasi seluruh areal cadangan batubara yang ada. Emas merupakan komoditas andalan yang cukup cerah di pasaran domestik maupun internasional.

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki cadangan emas di Kecamatan Tabang cukup potensial untuk dieksploitasi. Hingga kini belum ada investor yang mengelola areal bahan galian tersebut. Pasir Kuarsa merupakan bahan dasar pembuatan berbagai jenis kaca. Sebaran pasir kuarsa cukup potensial sepanjang pesisir pantai antara lain di Kecamatan Muara Badak dan Samboja, hanya dimanfaatkan sebagai bahan bangunan. Hingga kini belum ada investor yang menanamkan investasinya dalam bidang industri. Batu Gunung, bahan ini dijadikan sebagai agregat pengeras jalan dan bahan bangunan. Khusus untuk agregat, Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) termasuk Kabupaten Kutai Kartanegara masih mendatangkan agregat dari luar Kaltim. Hingga kini belum ada investor yang menanamkan modalnya pada komoditas pemecah batu gunung menjadi agregat atau industri lain seperti kapur untuk pertanian.

Kecamatan Tabang terdapat cadangan emas yang cukup potensial untuk dieksploitasi terutama di sekitar Sungai Belayan. Berikut merupakan



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Tabang

Berdasarkan gambar di atas, maka diketahui bahwa Kecamatan Tabang berbatasan dengan Kutai Timur. Hingga kini belum ada investor yang mengelola areal bahan galian tersebut, keadaan ini justru dimanfaatkan oleh penambang emas ilegal untuk mencari emas di aliran Sungai Belayan yang dapat masuk lingkungan Kecamatan Tabang terdiri dari 18 Desa yang

Tabel 2.3 Desa di Kecamatan Tabang

| No | Desa di Kecamatan Tabang |
|----|--------------------------|
| 1 | Bila Talang |
| 2 | Buluk Sen |
| 3 | Gunung Sari |
| 4 | Kampung Baru |
| 5 | Long Lalang |
| 6 | Muara Belinau |
| 7 | Muara Kebaq |
| 8 | Muara Pedohon |
| 9 | Muara Ritan |
| 10 | Muara Salung |
| 11 | Muara Tiq |
| 12 | Muara Tuboq |
| 13 | Ritan Baru |
| 14 | Sidomulyo |
| 15 | Tabang Lama |
| 16 | Umaq Bekuai |
| 17 | Umaq Dian |
| 18 | Umaq Tukung |

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Tabang merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Kutai Kartanegara. Emas banyak terdapat di Tabang sehingga banyak masyarakat yang menambang emas di Tabang. Kecamatan ini terdiri dari 18 desa.

2. Kondisi Demografis

Kecamatan yang mayoritas penduduknya adalah suku Dayak Kenyah. Pada tahun 2010, jumlah penduduk Kecamatan Tabang mencapai 10.425 jiwa.

Berikut merupakan uraian jumlah penduduk di Kecamatan Tabang:

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk di Kecamatan Tabang 2012

| Tahun | Jenis Kelamin | | Total |
|-------|---------------|------------|-------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| 2011 | 4.783 jiwa | 5.105 jiwa | 9.888 jiwa |
| 2012 | 4.864 jiwa | 5.561 jiwa | 10.425 jiwa |

Sumber: Data Administrasi Kecamatan Tabang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 jumlah penduduk di Kecamatan Tabang 10.425 yang terdiri dari 4.864 pria dan 5.561 wanita. Fasilitas pendidikan cukup memadai di Tabang. Terdapat sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Keberadaan sekolah-sekolah swasta mendukung pendidikan di Kecamatan Tabang. Usia penduduk Kecamatan Tabang sebagai berikut:

Tabel 2.5
Usia Penduduk di Kecamatan Tabang 2012

| No | Usia | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------------|--------|----------------|
| 1 | Kurang dari lima tahun | 1925 | 18,465 |
| 2 | 5 hingga 15 tahun | 1006 | 9,650 |
| 3 | 16 hingga 25 tahun | 1029 | 9,870 |
| 4 | 26 hingga 35 tahun | 2194 | 21,046 |
| 5 | 36 hingga 45 tahun | 2932 | 28,125 |
| 6 | 46 hingga 55 tahun | 1032 | 9,899 |
| 7 | Lebih dari 55 tahun | 307 | 2,945 |

Jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Tabang terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.6
Jumlah Sekolah yang Ada di Kecamatan Tabang

| No | Jenis Sekolah | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Taman Kanak-Kanak (TK) | 6 |
| 2 | Sekolah Dasar (SD) Negeri | 14 |
| 3 | Sekolah Dasar (SD) Swasta | 6 |
| 4 | Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) Negeri | 8 |
| 5 | Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) Swasta | 4 |
| 6 | Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri | 7 |
| 7 | Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta | 6 |
| 8 | Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri | 2 |
| 9 | Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta | 1 |

Sumber: Data Administrasi Kecamatan Tabang Tahun 2012

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Kecamatan Tabang terurai dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.7
Tingkat Pendidikan Penduduk di Kecamatan Tabang 2012

| No | Usia | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------------|--------|----------------|
| 1 | TK | 117 | 1,122 |
| 2 | SD | 336 | 3,223 |
| 3 | SMP/ yang sederajat | 398 | 3,818 |
| 4 | SMP/ SMK/ yang sederajat | 403 | 3,866 |
| 5 | D3/ Sederajat | 28 | 0,269 |
| 6 | S1 | 199 | 1,909 |
| 7 | S2 | 27 | 0,259 |
| 8 | S3 | 8 | 0,077 |

Sumber: Data Administrasi Kecamatan Tabang Tahun 2012

Sebagian besar Jenis mata pencaharian penduduk Kecamatan Tabang sebagai berikut:

Tabel 2.8

Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Tabang 2012

| No | Jenis Mata Pencarian | Jumlah |
|-----------|-----------------------------|---------------|
| 1 | Buruh tani | 184 jiwa |
| 2 | Petani pemilik tanah | 95 jiwa |
| 3 | Wiraswasta | 918 jiwa |
| 4 | Buruh bangunan | 445 jiwa |
| 5 | Pedagang | 709 jiwa |
| 6 | PNS | 701 jiwa |
| 7 | ABRI | 98 jiwa |
| 8 | Pegawai swasta | 802 jiwa |
| 9 | Penambang | 107 jiwa |

Sumber: Data Administrasi Kecamatan Tabang Tahun 2012

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis mata pencarian penduduk Kecamatan Tabang mayoritas adalah wiraswasta. Penduduk yang mata pencariannya sebagai buruh tani sebanyak 184 jiwa, petani pemilik tanah 95 jiwa, buruh bangunan 445 jiwa, pedagang 709 jiwa, PNS 701 jiwa, ABRI 98 jiwa, pegawai swasta 802 jiwa dan penambang sebanyak 107 jiwa.

Jumlah masjid yang ada di Kecamatan Tabang sebanyak 4 buah, langgar sejumlah 4 buah, gereja Katholik sebanyak 4 buah, gereja Protestan sebanyak 7 buah. Puskesmas yang ada di Kecamatan Tabang berjumlah 1

3. Kondisi Ekonomi

Kecamatan Tabang merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam terutama pasir serta batubara sehingga perekonomian Kecamatan Tabang masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai lebih dari 77%. Sektor pertanian dan kehutanan hanya memberikan kontribusi sekitar 11%, sedangkan sisanya disumbangkan dari sektor perdagangan, yakni 3%, industri pengolahan sekitar 2,5%, bangunan 3%, keuangan 1% dan sektor lainnya sekitar 2%. Berikut uraian dalam bentuk tabel:

Tabel 2.9
Pendapatan Kecamatan Tabang 2012

| No | Jenis Mata Pencarian | Persentase (%) |
|----|------------------------------------|----------------|
| 1 | Sektor pertambangan dan penggalian | 77% |
| 2 | Sektor pertanian dan kehutanan | 11% |
| 3 | Perdagangan | 3% |
| 4 | Industri pengolahan sekitar | 2,5% |
| 5 | Bangunan | 3% |
| 6 | Keuangan | 1% |
| 7 | Sektor lainnya | 2% |

Sumber: Data Administrasi Kecamatan Tabang Tahun 2012

Nilai nominal PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kecamatan Tabang dari tahun 2005 hingga 2012 mengalami peningkatan yang cukup besar, yakni dari Rp. 1,08milyar (2005) menjadi Rp. 1,12milyar (2012).

4. Sosial Budaya

Berbagai Suku Dayak ada di wilayah Kecamatan Tabang, antara lain adalah Suku Dayak Kutai, Suku Dayak Benuaq, Suku Dayak Tunjung, Suku Dayak Bahau, Suku Dayak Modang, Suku Dayak Kenyah, Suku Dayak

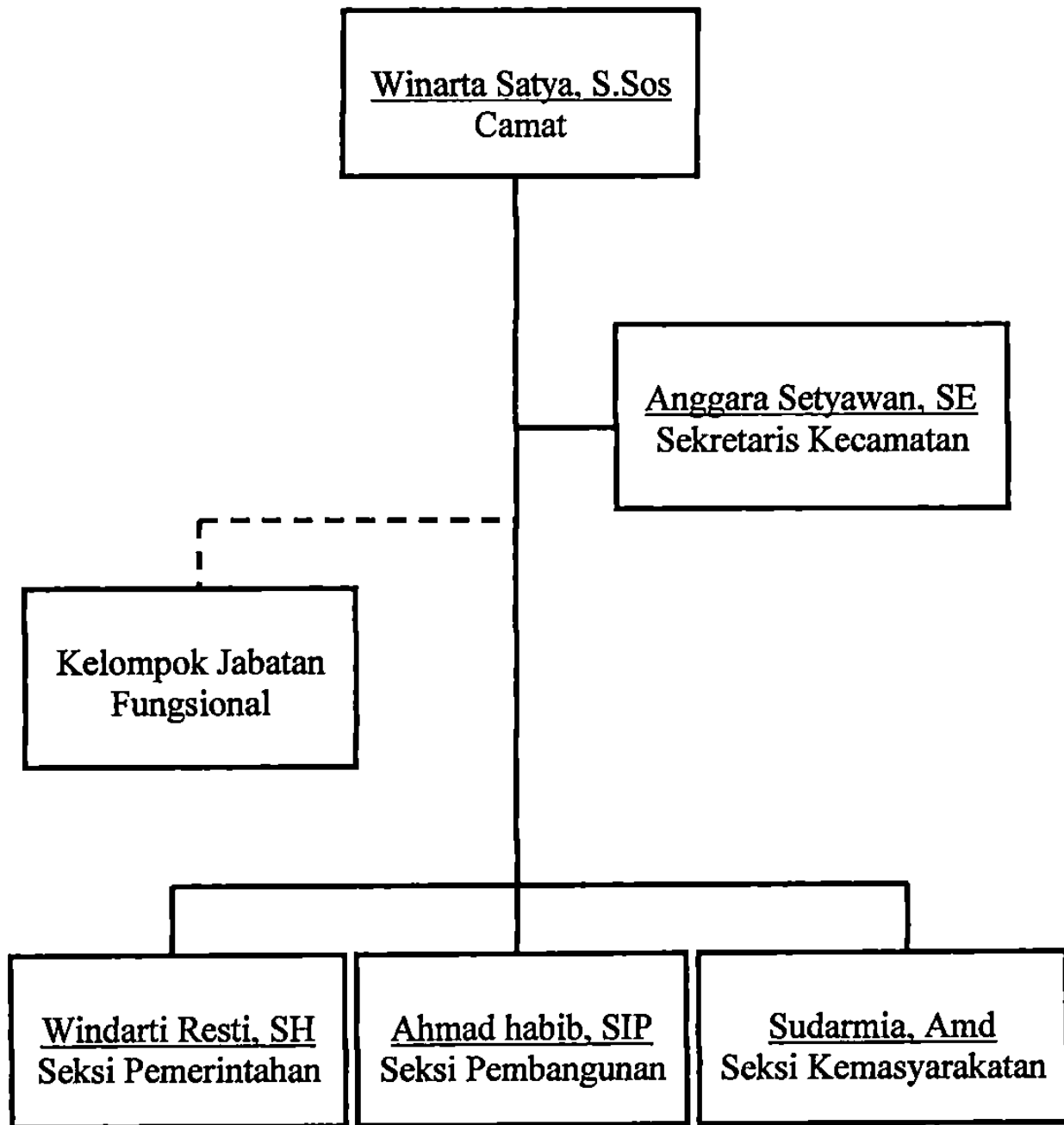
Dusun, Suku Dayak Kenyah. Sementara penduduk pendatang yang ada di

Kecamatan Tabang adalah Suku Banjar, Suku Jawa, Suku Bugis, Suku Mandar, Suku Madura, Suku Buton, dan Suku Timor.

Pola penyebaran penduduk sebagian besar mengikuti pola transportasi yang ada. Sungai Belayan jalur arteri bagi transportasi lokal. Keadaan ini menyebabkan sebagian besar pemukiman penduduk terkonsentrasi di tepi Sungai Belayan dan anak-anak sungainya. Daerah-daerah yang agak jauh dari tepi sungai dimana belum terdapat prasarana jalan darat relatif kurang terisi dengan pemukiman penduduk. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tabang tinggal di pedesaan, yakni mencapai 75,7%, sedangkan sejumlah 24,3% berada di daerah perkotaan.

5. Struktur Organisasi Kecamatan Tabang

Kecamatan apabila dilihat dari bentuknya maka organisasi yang dipakai adalah bentuk organisasi line dan staf, artinya adalah dalam bagan tersebut ada dua fungsi yaitu fungsi operasional yang melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsi administrasi yang merupakan fungsi pelayanan terhadap pelaksanaan tugas pokok. Adapun struktur organisasi kantor



Keterangan:

————— : Garis komando

- - - - - : Garis koordinasi

Gambar 2.2

Struktur Ragan Organisasi Kecamatan Tabang

Organisasi Kecamatan Tabang disusun berdasarkan UU No.39 Tahun 2003. Struktur organisasi di Kecamatan Tabang terdiri dari:

1. Camat
2. Sekretaris Kecamatan
3. Seksi Pemerintahan
4. Seksi Pembangunan
5. Seksi Kemasyarakatan
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Camat sebagai pimpinan di kecamatan membawahi sekretaris kecamatan, seksi dan kelompok jabatan fungsional. Camat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah. Sekretaris merupakan unsur pelaksana, terdapat seksi yang dipimpin oleh seorang kepala Seksi. Masing-masing kepala seksi berada dan bertanggung jawab langsung kepada camat. Unsur terakhir dalam susunan organisasi Kecamatan Tabang adalah kelompok jabatan fungsional. Unsur tersebut terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan dipimpin oleh tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh bupati dan bertanggung jawab kepada camat.

1. Camat

Camat sebagai perangkat daerah melaksanakan tugas pokok penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat berdasarkan kebijakan sebagai wewenang pemerintah dari

bupati. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut camat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- b. Menyelenggarakan tugas-tugas Pemerintahan Umum dan Pembinaan Keagrariaan.
- c. Melaksanakan pembinaan pemerintahan desa atau kelurahan.
- d. Mengusulkan pengangkatan kepala kelurahan yang ada di wilayah.
- e. Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah.
- f. Melaksanakan pembinaan pembangunan yang meliputi pembinaan perekonomian, produksi dan distribusi serta pembinaan sosial.
- g. Melaksanakan penyusunan rencana, pengendalian dan bahan evaluasi pelaksanaan.
- h. Menyusun program dan pembinaan pembangunan sarana dan prasarana dan pembinaan pelayanan umum dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian, produksi dan distribusi.

2. Sekretaris Kecamatan

Sekretaris kecamatan mempunyai tugas melaksanakan urusan umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian, tatalaksana, perencanaan program dan pengawasan. Adapun tugas pokoknya sebagai berikut:

- a. Menghimpun, mempelajari Peraturan Perundang-undangan, kebijakan, pedoman dan petunjuk teknis urusan umum, perlengkapan keuangan,

- b. Menyusun Rencana Program, Pedoman dan Petunjuk teknis di bidang umum dan perlengkapan, keuangan, kepegawaian perencanaan dan pelaporan.
- c. Menjaga keamanan rumah tangga kecamatan, personil, material, dan keuangan.
- d. Melaksanakan pengadaan, pemeliharaan perlengkapan kantor dan inventarisasi.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

3. Seksi Pemerintahan

Seksi pemerintahan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan dan pembinaan pemerintahan desa atau kelurahan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut seksi pemerintahan mempunyai fungsi:

- a. Melakukan inventarisasi permasalahan-permasalahan di bidang pemerintahan dan menyiapkan bahan untuk pemecahan masalah.
- b. Mempersiapkan bahan-bahan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan kewarganegaraan, pembinaan ketentraman dan ketertiban dan Linmas.
- c. Mempersiapkan bahan-bahan pedoman dan petunjuk tentang usaha peningkatan pendapatan pemerintahan desa atau kelurahan.
- d. Memantau dan mengamankan pelaksanaan peraturan daerah dan hal-hal

- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

4. Seksi Pembangunan

Seksi pembangunan mempunyai tugas pokok menyusun rencana dan program serta melakukan pengendalian serta pembinaan pembangunan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, seksi pembangunan mempunyai fungsi:

- a. Mengumpulkan, mensistematikan dan menganalisa data pembangunan pada umumnya.
- b. Penyusunan Program dan Pembinaan Pembangunan pada umumnya serta Pembinaan Lingkungan Hidup.
- c. Penyusunan Program dan Pembinaan Pembangunan Prasarana dan Sarana Fisik.
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

5. Seksi Kemasyarakatan

Seksi kemasyarakatan mempunyai fungsi:

- a. Melakukan kerja sama dengan instansi yang berhubungan dengan penanggulangan bencana alam.
- b. Menyelenggarakan tata usaha seksi kemasyarakatan secara tertib dan efektif.
- c. Melaksanakan pembinaan dan memberikan bimbingan teknis, administrasi

d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

6. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dan fungsinya sesuai dengan keahlian dan kebutuhan. Mengenai jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Penambang Ilegal

Banyak terdapat penambang ilegal di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini disebabkan karena wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang luas dan banyak memiliki potensi pertambangan. Artinya, setiap individu yang memiliki tanah di kabupaten tersebut dan ternyata tanahnya memiliki potensi hasil tambang sering langsung berusaha menggantinya tanpa mengikuti aturan atau tanpa meminta ijin penggalian secara resmi terlebih dahulu. Penambang ilegal yang paling banyak ada di Kecamatan Tabang.

Jumlah penambangan ilegal di Kecamatan Tabang juga meningkat setiap tahunnya. Rincian jumlah penambang ilegal dari tahun 2009 hingga 2012 terurai dalam tabel berikut:

Tabel 2.10
Jumlah Penambang Ilegal di Kecamatan Tabang

| Tahun | Jumlah |
|--------------|---------------|
| 2009 | 92 jiwa |
| 2010 | 99 jiwa |
| 2011 | 103 jiwa |
| 2012 | 125 jiwa |

Sumber: Data Administrasi Kecamatan Tabang

Penambang ilegal sangat banyak namun pemerintah hingga saat ini belum dapat menekan jumlah penambang ilegal di Kecamatan Tabang.

Alihetara, kempakan alam akibat penambangan liar yang dilakukan terus